

**DAMPAK DARI *GAKUREKI SHAKAI*
DALAM MEMACU PRESTASI
BELAJAR ANAK SEKOLAH
DI JEPANG**

SKRIPSI SARJANA

**Tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada Jakarta**

Oleh:

HENNY HARTATIE

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM : 94.111.101



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1999

The logo is a yellow five-petaled flower shape. Inside the flower is a red triangle with a white border. In the center of the triangle is a white emblem of a person in a dynamic pose. The words "DARMA PERSATUAN" are written in a circular path around the central emblem.

DAMPAK DARI *GAKU REKI SHAKAI*
DALAM MEMACU PRESTASI
BELAJAR ANAK SEKOLAH
DI JEPANG

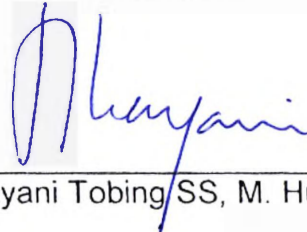
Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis tanggal: 10 Juni 1999.

KETUA,



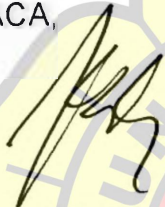
Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA

PEMBIMBING,



Dr. Ekayani Tobing SS, M. Hum

PEMBACA,



Dra. Purwani Purawiardi

PANITERA,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Skripsi ini disahkan pada hari : Tanggal : Oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang,



Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan

Fakultas Sastra,



Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA

".... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".

QS Al-Mujaadillah : 11.



Kudedikasikan kepada Ibunda yang telah berjuang seorang diri demi anak-anaknya dalam menggapai cita-cita.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Judul skripsi yang dipilih adalah **"Dampak Dari *Gakureki Shakai* Dalam Memacu Prestasi Belajar Anak Sekolah di Jepang"**. Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran-saran sangat diharapkan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis sejak awal sampai tuntasnya penulisan skripsi ini. Tidak ariflah bila tidak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberi bantuannya, sehingga akhirnya penulis sampaikan kepada:

- 1) **Ibu Dr Ekayani Tobing SS, M. Hum**, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan serta masukan kepada penulis.
- 2) **Ibu Dra. Purwani Purawiardi**, sebagai Pembaca sekaligus Pembantu Dekan I Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan Pembimbing Akademik.
- 3) **Ibu Dra. Hj. Inni C. Haryono M.A.**, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan salah satu Tim Penguji.
- 4) **Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim**, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan salah satu Tim Penguji

- 5) **Ibu Diah Madubrangti SS, M.Hum**, yang telah memberikan masukan dan bahan acuan berupa tesis dan makalahnya kepada penulis.
- 6) Seluruh **staf Pengajar** program studi Bahasa dan Sastra Jepang dan **Staf karyawan** Universitas Darma Persada yang telah membantu kelancaran proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Darma Persada.
- 7) Kedua orang tua tercinta, khususnya **Ibunda** yang telah bersusah payah membesarkan, merawat dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan cinta yang sangat berlimpah, serta dukungan moril, bimbingan dan biaya yang diberikan untuk terselesaikannya pendidikan yang penulis tempuh, khususnya selama penulisan skripsi ini.
- 8) Kakak-kakakku tersayang, **kak Eka, Uni Ade, bang Boy dan mas Anto** yang telah memberikan kasih sayangnya selama ini juga dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini
- 9) **Bunda, sahabat tercinta Hajrini, Yumiko dan kak Fathiyah** atas segala dukungan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dan doa yang selalu menyertai.
- 10) **Rekan-rekan SKMI khususnya Keputrian UNSADA**, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Merupakan kebahagiaan tersendiri bila dapat menyelesaikan suatu tujuan dengan dukungan semangat dan doa.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Jakarta, Mei 1999
Penulis,

HENNY HARTATIE

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	8
1.3. Tujuan Penulisan	9
1.4. Ruang Lingkup	9
1.5. Metode Penulisan	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
 BAB II KEBERADAAN GAKUREKI DALAM MASYARAKAT JEPANG	
2.1. Asal Mula Timbulnya <i>Gakureki</i>	11
2.2. Pentingnya <i>Gakureki</i> Bagi Masyarakat Jepang	22
 BAB III PERANAN GAKUREKI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI JEPANG	
3.1. Pengaruh <i>Gakureki</i> Dalam Memacu Prestasi Belajar Anak di Jepang	29
3.2. Keberadaan Juku Dalam Masyarakat	36

BAB IV KESIMPULAN	43
GLOSSARY	47
DAFTAR PUSTAKA	49



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai negara yang paling maju di antara negara-negara lain yang ada di Asia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa banyak terjadi kemajuan setelah Jepang mengalami kekalahan pada perang dunia II dan hal tersebut berlangsung dalam waktu yang sangat cepat.

Hal ini membuka mata bangsa-bangsa Asia lainnya bahwa terdapat faktor yang sangat menentukan keberhasilan negara Jepang. Faktor pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan yang telah dicapai.

Bila kita berbicara tentang pendidikan, yang dimaksud dengan pendidikan adalah segala usaha yang bersangkutan dengan mendidik orang. Dengan demikian berarti bahwa pendidikan itu tidak hanya pendidikan yang diadakan di lembaga pendidikan seperti sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga maupun dalam masyarakat.¹⁾

¹⁾Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Perjuangan Hidup*. (Jakarta, 1982), Hal. 210.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengubah suatu bangsa yang dulunya belum mengerti apa-apa menjadi negara yang bisa menguasai dunia. Hal ini disebabkan karena Jepang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini pendidikan.

Pesatnya perkembangan ekonomi Jepang mengubah struktur masyarakat pertanian menjadi masyarakat industri yang tidak terlepas dari semangat prestasi-isme.

Struktur masyarakat dalam proses industrialisasi itu sendiri sama sekali bertolak belakang dengan masyarakat yang mengutamakan status. Dalam masyarakat pertanian peranan seseorang ditetapkan oleh jenis kelamin, umur, keturunan, kekayaan dan lain-lain, yang tidak berhubungan sama sekali dengan kecakapan dan kepandaian seseorang. Suatu masyarakat industri, berusaha untuk menyaring dan melatih orang-orang yang bersangkutan memperoleh pekerjaan, memanfaatkan sebanyak mungkin kecakapan yang dimiliki orang itu untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dengan jalan menggairahkan persaingan yang sehat berdasarkan prestasi masing-masing.²⁾

²⁾ Michio Nagai, *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*. (Jakarta, 1993), hal. 91.

Hal ini yang menyebabkan adanya suatu kecenderungan yang terjadi dalam masyarakat yaitu kecenderungan untuk memiliki riwayat pendidikan yang baik atau dalam istilah bahasa Jepang disebut *gakureki* (学歴). Di dalam *gakureki* tertera asal sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dari *gakureki* ini bisa diketahui apakah sekolah yang telah dimasuki berpredikat terbaik atau tidak.

Hiroshi Ishida dalam bukunya *Social Mobility in Contemporary Japan* (1993,5) menyatakan bahwa:

Gakureki is used for selection within the school system for example, graduating from elementary school is the qualification for entering middle school, and obtaining a middle school graduation certificate is the qualification for entering a higher schools.

Terjemahannya :

Gakureki digunakan untuk menyeleksi sistim pendidikan contohnya lulus dari Sekolah Dasar adalah kualifikasi untuk masuk Sekolah Menengah Pertama setelah itu sertifikat lulus dari Sekolah Menengah Pertama adalah kualifikasi untuk masuk Sekolah Menengah Atas.

Sedangkan dalam buku Education and Examination (1983: 135 – 136) dijelaskan bahwa konsep *gakureki* adalah:

Concrete evidence comes in the form of graduated certificate, which describes the person's course of study, the level, and the school. The term *gakureki* always includes these three labels, though we sometimes simplify it, as in a social survey, where the respondent is asked to indicate whether he or she finished Junior High School, Senior High School, or University. In the education section of a curriculum vitae we may simply list the name of the schools from which we graduated. In any case, the *gakureki* described in a graduation certificate certain course at a school or certain level.

Terjemahannya :

Bukti nyata terwujud dalam bentuk ijazah, yang melukiskan proses belajar, tingkat dan sekolah seseorang. Istilah *gakureki* selalu mencakup tiga nama ini, kemudian kita menyederhanakannya seperti dalam penelitian sosial, yaitu peserta diminta menunjukkan apakah dia telah selesai dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Perguruan Tinggi. Dalam lampiran riwayat hidup, kita melampirkan daftar nama sekolah asal. Dalam hal ini, *gakureki* tertulis dalam bentuk ijazah, membuktikan bahwa pemegang ijazah telah menyelesaikan kursus khusus di sebuah sekolah pada tingkat tertentu.

Dari kedua konsep di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *gakureki* menjadi latar belakang sosial karir seseorang, bila seseorang ingin memasuki lapangan pekerjaan dan *gakureki* menjadi salah satu kriteria untuk menyeleksi pegawai.

Hal inilah yang menyebabkan anak-anak di Jepang memacu prestasinya dalam menghadapi persaingan untuk memasuki sekolah tertentu yang berpredikat terbaik. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan.³⁾

Di dalam masyarakat ini, anak-anak bergantung pada penilaian yang disebut "budaya prestasi", yaitu anak-anak yang berprestasi baik di sekolah bukan hanya akan mendapatkan tempat bekerja yang baik, tetapi mereka juga sudah dapat mengharapkan masa depan yang cerah. Akan tetapi sebaliknya, sangat kecil harapan bagi anak yang tidak berprestasi untuk dapat mewujudkan harapan atau cita-citanya.⁴⁾

Dalam kaitan meningkatkan prestasi ini, anak-anak Jepang sejak sekolah dasar sudah dibiasakan untuk menghadapi suasana belajar yang keras. Mereka belajar dari pagi hingga sore ke sekolah biasa.

³⁾ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, "Kamus Bahasa Indonesia Kontempores", (Modern English Press, 1991) hal: 1190.

⁴⁾ Diah Madubrangti, SS, MA, " Laporan Penelitian, Universitas Indonesia, 1997, Hal. 19.

Setelah itu mereka pun harus mengikuti "*Juku*" (Les Privat) hingga malam hari. Setibanya di rumah mereka harus membuat pekerjaan rumah untuk sekolahnya. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak Jepang berlomba dan berkompetisi dalam memacu prestasi belajar untuk memperoleh *gakureki* yang baik.

Menurut Buku Kodomo Hakusho (Buku Putih Anak) yang dikutip oleh Diah Madubrangti (1997:19), Prestasi sekolah adalah di atas segala usaha lainnya. Demikian ketatnya sistem prestasi ini berlaku di Jepang, sehingga lebih dari 80% semangat prestasi-isme ini telah merasuk dalam diri anak sekolah di Jepang.

Sistem peringkat prestasi sekolah dan persaingan belajar ini sangat terkenal dalam masyarakat Jepang, sehingga masyarakat Jepang sekarang disebut juga masyarakat beriwat akademis atau *gakureki shakai* (学歴社会) yaitu masyarakat yang sangat mengutamakan *gakureki* melalui prestasi yang dicapainya di sekolah untuk meraih masa depan.⁵⁾

⁵⁾*Ibid.* hal. 19

Timbulnya *gakureki shakai* sangat mempengaruhi prestasi belajar anak sekolah di Jepang. Mereka termotivasi dengan adanya *gakureki* untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, tetapi ada juga dampak dari adanya *gakureki Shakai* ini adalah terjadinya persaingan antara siswa sekolah dalam mendapatkan sekolah yang berpredikat terbaik. Untuk itu mereka harus bekerja keras untuk mendapatkannya sehingga merikapun kehilangan waktu bermain dan teman bermain, karena seluruh waktunya tersita untuk belajar.

Setiap orang tua yang mempunyai anak, sejak awal sudah membuat rencana pendidikan bagi anaknya, dengan tujuan mereka ingin agar anak-anaknya dapat masuk Perguruan Tinggi terkenal. Karena itu masyarakat Jepang mengadakan peringkat yang ditujukan bagi Perguruan Tinggi yang ada. Meskipun peringkat itu belum tentu menunjukkan mutu yang terbaik antara satu Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi yang lain. Adanya satu kebanggaan bila diterima sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi itu, tidak hanya bagi mahasiswa itu saja, tetapi juga terutama bagi orang tua khususnya para ibu.⁶⁾

⁶⁾ Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Perjuangan Hidup*, (Jakarta, 1982). Hal, 216.

Peranan ibu dalam mendidik anaknya sangat besar dalam membantu meningkatkan prestasi belajar. Karena di Jepang, wanita selalu dituntut untuk bertanggung jawab dalam hal pendidikannya, para ibu sangat memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam hal belajar. Mereka dengan setengah memaksa menyuruh anak-anaknya untuk giat belajar. Mereka tidak marah bila anak-anaknya nakal, tetapi mereka akan sangat marah bila anak-anaknya tidak mau belajar.

Harapan seorang ibu kepada anaknya sangat besar yaitu agar anaknya dapat mempunyai *gakureki* yang baik demi masa depan mereka. Karena masyarakat Jepang yang kompetitif sangat menuntut adanya *gakureki shakai*. Untuk mencetak generasi yang berkualitas dalam pendidikan.

Hal-hal seperti inilah yang akan penulis kemukakan dalam pembahasan mengenai dampak dari timbulnya suatu kecenderungan yang ada dalam masyarakat Jepang yaitu *gakureki shakai* dalam memacu prestasi belajar anak sekolah di Jepang.

1.2. Permasalahan

Yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini, adalah dampak dari *gakureki shakai* dalam memacu prestasi belajar

anak sekolah di Jepang sebagai suatu kecenderungan yang timbul dalam masyarakat Jepang.

1.3. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk memahami secara jelas arti dan fungsi *gakureki shakai* dalam kehidupan masyarakat Jepang.
2. Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari timbulnya *gakureki shakai*.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis akan membatasi masalah dari awal terbentuknya *gakureki* sampai pada munculnya kecenderungan *gakureki shakai* dalam masyarakat Jepang.

1.5. Metode Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penulis mencoba mendeskripsikan data-data yang tercantum dalam buku yang ditulis oleh Hiroshi Ishida, Ikuo Amano dan Iwata Ryuushi. Di samping buku-buku rujukan utama yang penulis sebutkan di atas, penulis juga

memanfaatkan buku-buku koleksi Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, koleksi Perpustakaan CSIS dan koleksi Perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Pada bab I ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang menjadi latar belakang, permasalahan, tujuan, metode penelitian dan sistematika penulisan dari skripsi ini.

Bab II Di dalam bab II ini, penulis akan mencoba menjelaskan dan menjabarkan mengenai pentingnya *gakureki* bagi masyarakat Jepang.

Bab III Di dalam bab III ini, penulis akan mencoba menguraikan pengaruh *gakureki* dalam memacu prestasi belajar anak di Jepang dan juga mencoba menjelaskan peranan ibu dalam mendidik anaknya.

Bab IV Di dalam bab IV ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan dari seluruh isi skripsi.